

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MTS MASYARIQUL ANWAR BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RESTI RIYANTI
NPM : 1511080285
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MTS MASYARIQUL ANWAR BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Oleh
Resti Riyanti**

Motivasi belajar yang rendah merupakan permasalahan yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajarnya, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sehingga peserta didik menjadi kurang perhatian, pada saat menjelaskan pelajaran guru mata pelajaran kurang memberikan teknik pembelajaran yang memancing antusias peserta didik dan lemahnya motivasi belajar peserta didik dari dalam dirinya. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang mengalami motivasi belajar rendah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata lisan dan tertulis, kata-kata lisan dilakukan dengan analisis kualitatif dan kata-kata tertulis yakni kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data.

Hasil dari penelitian yang diperoleh, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung terdapat peran guru bimbingan konseling yaitu guru bk berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, guru bk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya. Adapun layanan bimbingan konseling yang diberikan guru bk kepada peserta didik yaitu layanan bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi, melalui bimbingan klasikal guru bk mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik menjadi semangat dalam belajar.

Kata kunci: peran guru bimbingan konseling, motivasi belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas
VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018/2019
Nama : RESTI RIYANTI
Npm : 1511080285
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Nip. 196706221904322002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd

Nip. 197805052011012006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, M.A., Ed.D

Nip. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTs MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **RESTI RIYANTI, NPM: 1511080285, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 10 Juli 2019.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua

: Andi Thahir, M.A., Ed.D

Sekretaris

: Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Nurul Hidayah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

لَ وَإِذَا لَكُمْ آلِهَةٌ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءِ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَانْشُرُوا قِي
خَيْرُتَع

Artinya: “(yaitu) orang – orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis – majelis maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah niscaya allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujaadilah: 11).



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 13 Mei 1996 di Desa Cangu, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Penulis adalah anak ke 1 dari 3 bersaudara dari Bapak Azmi dan Ibu Sumyati. Saudara yang kedua bernama Doni Sentosa dan ketiga bernama Redho Rifaldi.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri Pekon Balak pada tahun 2002-2008. Selama di SD Pekon Balak penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler menari. Lalu melanjutkan kembali Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Batu Brak pada tahun 2008-2011. Selama di SMP Negeri 1 Batu Brak aktif di bidang ekstrakurikuler pramuka. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Liwa Lampung Barat pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan-nya. skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, dan saya sayangi, untuk Bapak Azmi dan Ibu Sumyati. Bapak yang selama ini sudah bersusah payah mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari putri pertamanya selama berada di rantauan untuk menyelesaikan studinya. Dan untuk Ibu saya yang sudah mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doa untukku.
2. Nenek Kakekku tersayang Bapak Zadri dan Ibu Sudarmi, yang selama ini sudah memberikan semangat serta dukungannya.
3. Adik-adikku tercinta, Doni Sentosa, Redho Rifaldi, terimakasih atas dukungannya sehingga kakak pertama kalian bisa menyelesaikan study ini.
4. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku belajar dan berpikir lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW.

Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, S. Psi, M.A.,Ed.D selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. Dr. Oki Dermawan M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

4. Dr. Rifda EI Fiah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
6. Parlina, S.Pd selaku guru BK di Sekolah MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
7. Kepala Sekolah, para Dewan Guru, dan Peserta didik MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsinya.
8. Keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat seperjuanganku Umatul Khoiriah, Yulia Meisita, Riska Ulantika, Yesi Putri Lestari, Marlisa dan Rekan-rekan Bimbingan Konseling angkatan 2015 yang menemaniku dari awal menjadi mahapeserta didik hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
10. Sahabat-sahabatku Siti Komariah, Endang Supriyani, Enda Santri, Muslimatun, Mela Apriyani Damayanti terimakasih atas motivasinya selama penulis mengerjakan skripsi ini

11. Rama Afriditya terima kasih juga atas doa dukungan serta motivasinya dari awal perkuliahan hingga sekarang dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT amiin. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin.



Bandar Lampung, 30 mei 2019

Penulis

Resti Riyanti

NPM: 1511080285

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Bimbingan Konseling	13
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	13
2. Macam – macam Peran Guru BK	15
3. Syarat – syarat Guru BK	17
4. Fungsi Guru BK	19
5. Tanggung Jawab Guru BK	22
6. Asas – asas BK	25
7. Peran Guru BK di Sekolah.....	28

B. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi Belajar	30
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
3. Ciri – ciri Motivasi Belajar	37
4. Fungsi Motivasi Belajar	38
5. Macam – macam Motivasi Belajar	39
6. Langkah – langkah Meningkatkan Motivasi Belajar	41
C. Penelitian Relevan	48
D. Kerangka Berfikir	50
E. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	52
1. Jenis Penelitian	52
2. Subjek dan Objek	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Observasi	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi	56
D. Analisis Data	56
1. Reduksi data	57
2. Display Data	57
3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)	58
E. Pengujian Kredibilitas Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel:

1. Rendahnya Motivasi Belajar Yang Dialami Peserta Didik MTs Masyariqul
Anwar Bandar Lampung8



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar:

1. Kerangka Berfikir50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Profil MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung
2. Kisi – kisi wawancara guru bimbingan konseling
3. Kisi – kisi wawancara peserta didik
4. Lembar persetujuan wawancara
5. RPL guru bimbingan konseling
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan melakukan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, agar keinginan tercapai setiap individu menempuh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia. Hal ini ada dalam tujuan pendidikan.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.² Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para siswa termasuk dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

¹Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 (Jakarta: sinar Grafika) h. 3

²Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta, Jakarta 2013, h. 2

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut kiranya sekolah tidak cukup hanya menyajikan pelajaran-pelajaran atau bidang studi serta menyelenggarakan administrasinya saja. Kepada siswa perlu diberikan pula pelayanan bimbingan untuk dapat mengembangkan aspek sikapnya.⁴

Peranan atau role merupakan suatu konsep yang tidak bisa dilepaskan dari peran seseorang, status, kedudukan dan posisi seseorang.⁵ Konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya.⁶

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada disekolah, guru BK disekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah – masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik.

³Afiatinnisa, “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”. e-ISSN 2355-8539 (Januari 2018), h. 02

⁴Elfi Mu’awanah, Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam*. Bumi Aksara, Jakarta 2012, h. 50

⁵Yogi irfan Rosyadi, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No.1 (April 2015), h.126

⁶Mamat Supriatna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis kompetensi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.8

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi lebih baik.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah Asy-Syarh ayat 2-3

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

Artinya: “Dan kami Telah menghilangkan dari padamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu.” (Asy-Syarh: 2-3).⁷

Dari ayat diatas terlihat bahwa kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Dari ayat diatas terlihat bahwa kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Competencies required of a person to perform a task or job that is based on the knowledge, skills and attitudes appropriate to the performance of work required. Demonstrated the ability to: collect, analyze, and organize information, communicate ideas and information, to plan and organize activities, in

⁷ Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Diponegoro, 2010), h. 596

collaboration with other people and groups, using mathematical ideas and techniques, solving the problem or problems and using technology. Develop and formulate standards of competence refers to the relevant standard: industrial, corporate and industrial environments.⁸

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Yang menyebabkan guru dihormati yaitu Kewibawaan, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Adapun keyakinan masyarakat bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁹

Adapun bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁰

Menurut Prayitno & Erman Amti konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan disemua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak

⁸Ramli Bakar, "The Effect Of Learning Motivation Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra". *International Journal of Asian Social Science*, ISSN: 2224-4441 (2014), h. 724

⁹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik*. Rineka Cipta, Jakarta 2010, h. 31

¹⁰Prayitno Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta, Jakarta 2013, h. 94

memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dan individu untuk memecahkan masalah masalahnya sendiri tanpa bantuan.¹¹

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹²

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.¹³ Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dan memperbaiki tingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹⁴

¹¹*Ibid.* h.100

¹²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta 2012, h.1

¹³*Ibid.* h.3

¹⁴Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 20

Dalam Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Fullan dan Langworthy mengatakan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan kemitraan baru untuk melibatkan para peserta didik dalam mempraktekkan proses pembelajaran melalui menemukan dan menguasai pengetahuan yang ada dan kemudian menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru di dunia.¹⁵

Moreover, comprehension on teacher competence refers to the Regulations of Ministry of National Education of the Republic of Indonesia Number 16 of 2007 concerning Teacher Academic Qualification and Competence. It is outlined that Teacher Competence Standard is developed completely from 4 main competences as follows: (1) pedagogical competence, (2) personality, (3) social, and (4) professionalism.¹⁶

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan

¹⁵Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, ISSN 2579-7964, h. 99

¹⁶Muhammad Arifin, "The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance". *Journal International Education Studies*, Vol. 8, No. 1, ISSN: 1913-9039 (2015), h. 38

perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil karena siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁷

Menurut Hamzah B Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

¹⁷Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 74

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁸

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.¹⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara dan observasi dengan guru Bimbingan Konseling di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung maka di peroleh rendahnya motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rendahnya Motivasi Belajar Yang Dialami Peserta Didik

No	Nama	Jenis Rendahnya Motivasi Belajar
L	Y.M	Peserta didik ini sering tidak masuk kelas, tidak memperhatikan guru pada saat jam pembelajaran dan membolos pada jam pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja membuatnya semakin malas dalam belajar dan sering tidak masuk sekolah atau alfa.
2	M.R	Peserta didik sering tidak memperhatikan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR, tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan suka ribut sendiri pada saat belajar.

¹⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 31

¹⁹Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2 (2015), h. 125

3	T.R	Peserta didik kurang minat terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami seperti pelajaran matematika dan bahasa inggris sehingga pada saat belajar ia mengantuk tidak memperhatikan guru menjelaskan.
---	------------	--

Sumber: *Rendahnya motivasi belajar peserta didik di peroleh dari hasil wawancara dengan guru BK MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.*

Menurut hasil pra penelitian wawancara dengan guru BK dan observasi di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa peserta didik yang berinisial Y.M, M.R dan T.R dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami pelajaran dan kurang antusias terutama dalam bidang study yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris, beliau mengatakan bahwa “peserta didik Y.M, M.R dan T.R setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu karena menurut mereka pelajarannya sulit untuk di mengerti sehingga sering tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan sering ribut sendiri, peserta didik ini juga sering tidak masuk sekolah atau alfa dan suka membolos pada saat jam pembelajaran. karena orang tua yang sibuk bekerja yang membuatnya kurang perhatian sehingga mereka semakin malas untuk belajar dan sekolah. Dengan demikian, beliau mengatakan perlu adanya teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik agar lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran.”²⁰

²⁰W, Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, BandarLampung, 13 November 2018, Pukul. 01.55 WIB

Masalah peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan menjadi fokus penelitian dengan menghubungkan peran guru BK dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi motivasi peserta didik yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang sering alfa atau tidak masuk sekolah
2. Terdapat peserta didik yang sering membolos pada saat masuk jam pembelajaran
3. Terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan PR
4. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan sulit berkonsentrasi dalam belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini penelitian membatasi masalah agar permasalahan yang dibahas tidak menyebar luas. Permasalahan yang dibahas penelitian adalah Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII Semester Genap MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah maka penelitian merumuskan pokok permasalahan yaitu, bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII Semester Genap di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu, untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar peserta didik
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

F. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup penelitian ini adalah sejauh mana guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru BK MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada smester genap tahun pelajaran 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹

Peran guru bk disekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.²

Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar peserta didik, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut.³

¹Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h. 751

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 667

³Rifda EI Fiah, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014), h. 42

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Al-Ashr: 3).⁴

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Menurut Fenti Hikmawati, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.⁵

Sedangkan Suyadi mengatakan bahwa, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya tersebut.⁶

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat

⁴Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Diponegoro, 2010), h. 482

⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 1

⁶Suyadi, *Bimbingan konseling untuk paud*, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), h. 118

memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain.⁷

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut, konselor atau guru bk disekolah bukan untuk memecahkan masalah tetapi membantu klien untuk dapat menemukan jalan keluar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁸

2. Macam – macam Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan.⁹

b. Peran sebagai pembimbing

Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah agar berjalannya proses pendidikan dengan baik, yaitu sebagai

⁷Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*...., h. 2

⁸Suyadi, *Bimbingan konseling unt*...., h. 120

⁹Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 96

penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: (1) keindividualan, (2) kesosialan, (3) kesusilaan, dan (4) keberagamaan.¹⁰

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.¹¹

d. Peran sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi diri

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun prilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi

¹⁰Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh..* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 79

¹¹Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 55

konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfalsasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.¹²

e. Peran pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan – tantangan dimasa datang dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.¹³

Dari beberapa uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan masalah.

3. Syarat – syarat Guru Bimbingan Konseling

1. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari – hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* , Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta , 2008, h. 215

¹³Muhammad Nur Wangid , “*Peran konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta, mei 2010. h. 175

2. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.¹⁴
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya.
5. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
6. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama dengan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak – anak.

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andii Offset, 2010), h. 40

7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat – sifat yang dapat menjalankan prinsip – prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik – baiknya.¹⁵

Adapun syarat – syarat pembimbing menurut Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu : 1) memiliki sifat baik, 2) bertawakal, 3) sabar, 4) tidak emosional, 5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.¹⁶

4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Adapun fungsi guru bimbingan konseling antara lain sebagai berikut :

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas – tugas tertentu, antara lain :

1. mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas – aktivitas yang lain.
2. berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran – saran atau pendapat,

¹⁵*Ibid.* h. 41

¹⁶Elfi Mu’awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan....*, h. 142

baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.

3. penyelenggaraan bimbingan terhadap anak – anak, baik yang bersifat korektif atau kuratif.

a. preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak – anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal – hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1) mengadakan papan bimbingan untuk berita – berita atau pedoman yang perlu mendapat perhatian – perhatian dari anak – anak.

2) mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan untuk pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.

3) menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.

4) memberikan penjelasan – penjelasan atau ceramah – ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.

5) mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

- 6) mengadakan diskusi dengan anak – anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita – cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
 - 7) mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- b. pereservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - c. korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak – anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
4. kecuali hal – hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah – langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.¹⁷

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku (adil) dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang atau melakukan perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS An-Nahl: 90).¹⁸

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi....*, h. 38-40

¹⁸Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Diponegoro, 2010)

Pengertian ayat diatas terlihat bahwasanya sebagai makhluk ciptaan allah maka kita diperintahkan untuk saling membantu, berbuat kebajikan dan menjauhi apa yang dilarang.

5. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

1. Tanggung jawab konselor terhadap siswa

- a. Konselor memiliki kewajiban utama untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik
- b. Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan menghadapi masalah hidupnya
- c. Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi atau kebutuhannya (baik yang terkait dengan personel, sosial, pendidikan, maupun vokasional), dan mendorong konseli untuk mencapai perkembangan yang optimal.
- d. Bertanggung jawab untuk memelihara hak – hak konseli
- e. Menjamin kerahasiaan identitas , data, dan permasalahan konseli
- f. Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli
- g. Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi profesional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecenderungan politik atau sejenisnya.
- h. Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya

- i. Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang membutuhkan konseli, jika kebutuhan konseli akan bantuan di luar batas kemampuannya.
2. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi
 - a. Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya mengembangkan diri lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait.
 - b. Meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya..
 - c. Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli
 - d. Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan dirinya
 - e. Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya.
3. Tanggung jawab terhadap orang tua
 - a. Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal
 - b. Memberikan informasi kepada orang tua peserta didik tentang peranan konselor, terutama tentang hakikat hubungan konseling yang rahasia antara konselor dan konseli
 - c. Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan tujuan

- d. Melakukan sharing informasi tentang konseli
4. Tanggung jawab terhadap kolega atau pihak sekolah
 - a. Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru – guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling
 - b. Menerima masukan pendapat atau keritikan dari kepala sekolah, dan guru – guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.
 5. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri
 - a. Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling
 - b. Memiliki pemahaman terhadap batas – batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.
 - c. Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya
 6. Tanggung jawab terhadap organisasi profesi
 - a. Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli dalam menghadapi msalahnya

- b. Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.¹⁹

6. Asas – Asas Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti asas – asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah :

a. asas kerahasiaan

Dalam proses bimbingan dan konseling siswa enggan berbicara karena merasa khawatir karna merasa rahasianya diketahui orang lain termasuk konselornya, apalagi apabila konselornya tidak dapat menjaga rahasia kliennya. Apapun yang sifatnya rahasia yang di sampaikan siswa kepada konselor, tidak boleh di ceritakan kepada orang lain.

b. asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak peserta didik. peserta didik diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu – ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya.

c. asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli (peserta didik). Keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran – saran

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Stu....*, h. 261- 263

dari luar dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. asas kekinian

Masalah – masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

e. asas kemandirian

kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

f. asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (peserta didik) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

g. asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (peserta didik) yang dibimbing yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik

h. asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan

masalah. Oleh sebab itu usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

i. asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (peroses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma – norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari – hari.

j. asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga – tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.

k. asas alih tangan

(Referral) Konselor (pembimbing) sebagai manusia, di atas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya.

l. asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (peserta didik). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan

konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah.²⁰

7. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan baik dijenjang sekolah dasar hingga diperguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling disekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (guru BK) yang ada dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai “Guru Pembimbing”.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya,

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Stu....*, h. 87-94

dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru. Konselor ternyata sangat membantu guru, dalam :

- a. mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c. mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar peserta didik lebih efektif
- d. mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.²¹

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

²¹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), h. 64 – 65

1. konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
2. konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
3. konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan.
4. untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
5. konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentang dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*).²²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi

²²Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2011), h. 155 - 156

dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²³

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) motif biogenetis, yaitu motif – motif yang berasal dari kebutuhan – kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya
- 2) motif sosiogenetis, yaitu motif – motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik dan lain – lain
- 3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari – hari misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma – norma sesuai agamanya.²⁴

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya

²³Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengu....*, h. 3

²⁴*Ibid*, h. 142 – 144

penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁵

Menurut sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non– intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

Menurut Wasty Soemanto motivasi adalah kondisi – kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.²⁷ Motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

Motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek – aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah 1). keadaan yang mendorong

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.73

²⁶*Ibid.* h.75

²⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 205

tingkah laku 2). tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut 3). dan tujuan dari tingkah laku tersebut.²⁸

Terdapat dalam Ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqaroh Ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu, Dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagi kamu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui” (Q.S Al-Baqaroh: 216).

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita pahami suatu hal bahwa yang kita sukai seperti malas belajar bosan belajar sebagai hal yang kita sukai maka akan hancurlah kehidupan kita di kemudian hari sebaliknya jika kita memilih menyukai belajar tidak bermalas – malasan, semangat untuk belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu maka masa depan kita akan terarah dan menjadi sukses kedepannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu peroses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

²⁸Ibid. h. 206

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h. 2

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).³⁰

Berdasarkan teori di atas, maka Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan – kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd Ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat – malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Ar-Ra'd : 11).³¹

³⁰ Arif S. Sadihman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

³¹ Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Diponegoro, 2010), h. 199

Dari ayat diatas dapat disimpulkan ternyata motivasi yang sangat kuat yaitu dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh pada setiap tindakan seseorang.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru, dan faktor lingkungan (tempat).

Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan. Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, bisa saja dipengaruhi oleh minat anak yang masih kurang dalam pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Akibat minat yang masih kurang ini, anak akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itupun bisa hilang.

Kemudian kedewasaan sikap juga dapat mempengaruhi motivasi. Dimana anak yang sudah dewasa sikapnya dapat dimengerti akan kebutuhannya, sehingga motivasi yang pada dasarnya kurang, akan bisa menjadi lebih besar. Disamping itu pendidikan juga mempengaruhi motivasi peserta didik, yakni lewat pendidikan. Peserta didik yang tidak berminat bisa tumbuh dengan adanya motivasi.

Motivasi yang besar terhadap suatu objek akan mewujudkan tingkat pemahaman dan pengertian yang besar pula sehingga dapat menghasilkan

tingkat kecerdasan yang tinggi. Demikian pula halnya dengan motivasi, dapat mewujudkan minat terhadap pelajaran, sehingga pendidikan akan semakin tinggi pula. Tetapi tidak selamanya hal tersebut bisa berjalan dengan baik, apalagi dari sekian banyak anak didik yang dihadapi, masing-masing memiliki motivasi dan minat yang berbeda pula.

Selain faktor yang berasal dari anak itu sendiri, faktor yang berasal dari orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu anak dalam menyelesaikan studinya, juga dapat membantu mempengaruhi anak ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bimbingan dan dorongan orang tua dan guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar anak. Karena bisa saja minat belajar anak tidak tumbuh dengan baik disebabkan tidak adanya dorongan dan bimbingan dari orang tua dan guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Dengan kata lain orang tua yang tidak menopang, tidak akan menimbulkan semangat belajar anak. Dengan demikian faktor orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan di mana anak tersebut tinggal, juga turut mempengaruhi atau menimbulkan motivasi belajar anak terutama di lingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Pembimbing dan pemupukan minat yang terus menerus dari pihak guru sangat dibutuhkan, sehingga anak didik timbul minatnya terhadap bidang studi yang diajarkan. Selanjutnya lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya didalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan anak, misalnya saja minat itu menumbuhkan penerapan langsung di dalam

masyarakat, sehingga peranan dan partisipasi masyarakat yang beragam bentuknya sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, tetapi secara garis besar telah penulis uraikan dalam uraian di atas. Motivasi memiliki fungsi diantaranya fungsi mengarahkan dan fungsi mengaktifkan serta meningkatkan, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran. Dengan mengaktifkan dan meningkatkan dengan sungguh-sungguh akan berhasil lebih besar.³²

3. Ciri – ciri Motivasi Belajar

dalam memahami makna dari motivasi tersebut, perlu dikembangkan adanya beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang itu antara lain:

1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. lebih senang bekerja sendiri.
5. tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

³²Nana Syaodih Sukma dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosd Karya, 2003), h. 62

Dari uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.³³

4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi sehubungan dengan hal tersebut, maka ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi – fungsi lain, Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan

³³Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: RienekaCipta, 2005), h. 54

suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁴

Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

5. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokoknya motivasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik menurut Hamalik bahwa motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhandan tujuan – tujuan murid. Motivasi ini disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar.³⁵

Sedangkan menurut Elliot, dkk. Mendefinisikan motivasi instrinsik sebagai suatu dorongan yang ada di dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas.³⁶

³⁴ Arif S. Sadihman, *Media Pend....*, h. 85 – 86

³⁵ Humalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi aksara, Bandung, 2011, h. 162

³⁶ M.Gufron dan Riswanti, *Teori – Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, h. 85

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan tidak mungkin menjadi ahli. Jadi, ia melakukan kegiatan belajar karena secara disadarinya untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa motivasi instrinsik sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya, karena faktor lain, seperti ingin dipuji hadiah.

Prinsip keseimbangan jiwa ini merupakan suatu dasar yang kuat dalam pembentukan motivasi instrinsik bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Jadi, seorang siswa yang belajar dengan dorongan bahwa ia memerlukan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan, maka sudah barang tentu ia akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika motivasi instrinsik ini kurang kuat, maka dorongan untuk belajar bagi siswa juga dapat menjadi melemah. Oleh sebab itu usaha memperkuat motivasi instrinsik pada intinya adalah juga untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Perangsang dari luar menyebabkan individu itu melakukan kegiatan

tertentu. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena mengetahui bahwa besok akan ada ujian, sehingga dengan kegiatan belajarnya ia mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan ujiannya. Pada akhirnya ia mengharapkan adanya pujian dari orang tua atau teman-temannya.

Dalam kegiatan belajar siswa yang seperti ini, dasar dorongan untuk belajar bukanlah untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya sebagai hal yang utama, tetapi yang utama adalah mendapat nilai yang baik sebagai jalan untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, tetapi ia dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Hal ini disebabkan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

6. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Seseekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

2. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam

menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

5. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

6. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepelunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari

kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

7. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

8. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

9. Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

10. Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih

termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

11. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

12. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

13. Tentukan standar yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan

motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

14. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

15. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh peserta didik dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

16. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

17. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda

berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri peserta didik Anda akan mudah jatuh.

18. Kenali minat peserta didik Anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, jangan menghadapi peserta didik Anda dengan cara yang tidak sesuai bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

19. Peduli dengan peserta didik Anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para peserta didik sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para peserta didik dan coba kenali mereka sebagaimana Anda memperkenalkan diri Anda pada mereka. Sebagai guru kita harus mampu adil dalam menghadapi peserta

didik yang tingkah lakunya baik maupun tidak baik. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.³⁷

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Mahmudah, *“Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI, peran Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan usaha – usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini adalah 1) faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta III yaitu tidak memiliki buku – buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. 2) adapun pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan bimbingan belajar, layanan dan kegiatan pendukung. Dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu bimbingan belajar serta mengarahkan peserta didik secara terus – menerus supaya mereka dapat memahami dirinya. 3) peran guru Bimbingan dan Konseling dalam

³⁷ Akhmad Sudrajat, (2010), (Online), (Akhmd sudrajat. Wordpress.com, diakses 23 Agustus 2017), h. 1

menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil dengan baik dalam membimbing.³⁸

Persamaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama – sama membahas tentang bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi saja.

2. Vira Wahyuningrum, *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus”*.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan usaha guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kegiatan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. dengan judul, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bimbingan yang diberikan kepada siswa yang memakai sistem pendidikan inklusif merupakan bantuan yang diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk membantu

³⁸Mahmudah, *“Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI Di MAN Yogyakarta III”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

siswa meningkatkan motivasi belajar yang memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan dan pendengarannya.³⁹

Perbedaan dari uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan diteliti, dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun pada penelitian diatas lebih berfokus pada peserta didik berkebutuhan khusus, jadi hanya peserta didik yang berkebutuhan khusus saja yang diteliti oleh penulis di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta.

D. Kerangka Berfikir

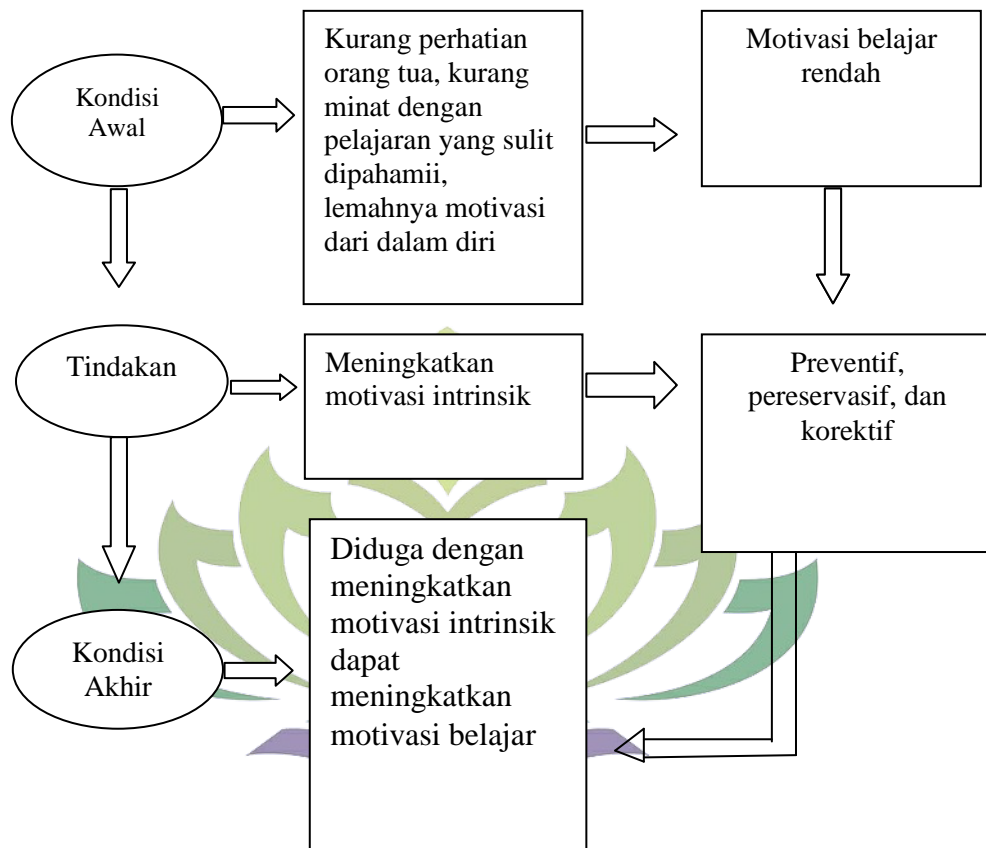
Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah lemahnya motivasi dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Untuk motivasi khususnya motivasi intrinsik di perlukan adanya tindakan perbaikan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling.

³⁹Vira Wahyuningrum, *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.*

Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



E. Hipotesis penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁰ Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2018 h. 95

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling yang ada di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Menurut Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan, termasuk juga data primer hasil

¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3

interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian.² penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala dan peristiwa.³

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis.⁴

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Peran Guru Bimbingan Konseling Dan Implementasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat diperoleh.⁵Yaitu apa yang menjadi dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu sebagai berikut :

1. guru Bimbingan Konseling di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.
2. peserta didik Kelas VII di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7

³Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012), h. 34

⁴Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 84

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII semester genap MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2018/2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif penomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu untuk melengkapi data melakukan dokumentasi tentang bahan – bahan yang di tulis oleh atau tentang subyek.

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya,

untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁶

Dalam penelitian ini adapun data yang akan di observasi antara lain yaitu untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung tentang keadaan motivasi peserta didik dan peran yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian kualitatif termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antar aspek dalam penelitian kualitatif.⁷

Dari uraian di atas penulis memahami bahwa wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik berhadapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, Teknik atau metode interview yang penulis gunakan adalah teknik bebas terpimpin. Artinya sebelum penulis melakukan interview, pokok – pokok persoalan telah di persiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaan, penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar interview dapat berjalan dengan lancar. data yang di dapatkan dari hasil wawancara

⁶Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 69

⁷Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 243

dengan guru BK adalah data mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain, sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. dokumentasi dapat beraneka ragam bentuknya dari yang sangat pribadi sampai yang sangat formal, yang sangat pribadi dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi dan cerita dari orang lain, sedangkan yang formal dapat berupa nilai – nilai dalam pelajaran, nilai rapor, surat dinas dan lain lain.⁸

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu foto – foto kegiatan pada saat penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat, data absen kelas VII, data jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung dan lain lain.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan

⁸*Ibid.* h. 249

dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁹

Basrowi & Suwandi mengatakan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan peroses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs pertanyaan penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih.¹¹

2. Data display

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 336

¹⁰Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 91

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.129

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹²

F. Pengujian Kredibilitas Data

Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti teknik triangulasi yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan berbagai cara.¹³ Pengujian kredibilitas data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi pada suatu penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang – orang disekitar secara lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 345

¹³*Ibid*, h. 373

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Guru bimbingan konseling merupakan konci dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu guru BK akan menentukan bagaimana tujuan – tujuan yang akan dilakukan agar dapat berjalannya proses pendidikan dengan baik dan terarah, sehubungan dengan proses preventif, preservatif, dan korektif guru BK dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional guna untuk mencapai tujuan berjalannya pendidikan dengan baik. Keberhasilan berjalannya proses pendidikan dengan baik sangat ditentukan dari guru BK yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun dari segi praktik.

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh seorang guru BK yang mengemban tugas kependidikan disekolah guna untuk mencapai tujuan agar terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi – dimensi kemanusiaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, guru BK dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melakukan pencegahan, dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut :

a. Bagaimana peran ibu agar peserta didik memiliki motivasi belajar ?

Jawabannya:

“Peran yang pertama yaitu sebagai pembimbing, didalam jam pelajaran tertentu seperti bahasa inggris dan matematika selalu rombongan peserta didik meminta izin, setelah diperhatikan mengapa kok wajah-wajah itu saja yang meminta izin, keesokan harinya meminta izin lagi mereka saya panggil lalu ditanya mengapa, jawabannya yaitu karna tidak menyukai pelajarannya, lalu saya berikan arahan untuk lebih giat dalam belajar. Mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai jika kita mempunyai semangat untuk menggapainya, yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport. Setelah mereka meminta izin lagi mereka saya beri waktu jika melanggar diberikan hukuman.¹

Pendapat ini pula didukung dengan pernyataan yang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah dalam bidang waka kesiswaan, yang berpendapat bahwa :

“Pada waktu jam pelajaran ada peserta didik yang berpura-pura ingin keluar untuk membeli pulpen karena tidak menyukai pelajarannya, guru BK

¹Parlina, Guru Bimbingan Konseling, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Wawancara, 03 mei 2019

memberikan waktu izin kepada peserta didik dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan guru BK peserta didik diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya lagi”²

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru BK agar peserta didik termotivasi untuk belajar dengan memberikan arahan – arahan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dan memberikan hukuman agar peserta didik mempunyai efek jera dengan selalu ingin keluar karena tidak menyukai pelajaran tertentu yang menurut mereka sulit untuk di pahami.

Jika dianalisis maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru BK sudah melakukan peranannya agar peserta didik menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya. Salah satu cara yang paling baik agar tercapainya tujuan suatu pembelajaran adalah metode tauladan atau memberi contoh, misalnya dengan cara memberikan contoh bahwa seorang “Ibu Kartini dahulu memotivasi perempuan indonesia mengapa kita memotivasi diri sendiri saja susah, Ibu Kartini yang masa dulu saja dia berjuang untuk kaumnya kok kamu untuk diri sendiri saja tidak mampu”. Sebagai guru BK harus mampu mendidik dan mengarahkan peserta didik dari tidak baik menjadi baik dan dari tidak benar menjadi benar karena guru BK disekolah adalah sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan.

2. Guru BK Berkolaborasi Dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Sudah menjadi tugas guru bimbingan konseling membantu peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik yang

²S, Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, 03 Mei 2019, Pukul 01.30 WIB

dihasilkan oleh sekolah berkualitas. Hasil wawancara yang diperoleh keterangan bahwa guru BK menjalankan perannya yaitu dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dari peran diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut.

a. Bagaimana bantuan yang ibu berikan dalam meningkatkan motivasi belajar?

“agar dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik dan lebih memperhatikan kesulitan belajar yang di alami peserta didik, guru BK berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik supaya peserta didik lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. di dalam proses pembelajaran peserta didik di pantau oleh guru bk dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama – sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman – temannya juga memberikan dukungan”³

Hal ini juga didukung oleh pendapat guru mata pelajaran matematika yang turut membantu lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Beliau mengatakan bahwa :

“sebelum proses pembelajaran dimulai kita melakukan permainan terlebih dahulu agar adanya gairah belajar yang memancing semangat peserta didik untuk belajar, kemudian agar proses pembelajaran tidak terlalu tegang dan adanya antusias dari peserta didik, kalau pembelajaran terlalu tegang peserta didik akan takut dan tentunya kurang berpartisipasi pada saat saya menjelaskan, karena jika peserta didik saja sudah tidak menyukai cara guru

³Parlina, Guru Bimbingan Konseling, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, Wawancara, 03 mei 2019

menjelaskan bagaimana mereka antusias dalam pembelajaran. dan saya sebagai guru mata pelajaran selalu menjelaskan kembali kepada peserta didik apakah sudah mengerti atau tidak”.⁴

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa cara yang dilakukan guru BK agar peserta didik menyukai pelajaran yang tidak disukainya yaitu dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik.

Jika dianalisis maka sebagai guru BK dalam rangka membina peserta didik agar menumbuhkan motivasinya untuk belajar dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Bukan hanya memerintahkan atau menyuruh mereka agar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Jadi salah satu cara yang efektif yaitu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena apabila hanya memberikan motivasi melalui hukuman atau contoh tauladan saja sedangkan tidak ada usaha kedua belah pihak maka kemungkinan besar peserta didik yang tidak menyukai pelajaran tersebut tidak akan termotivasi untuk menyukai pelajaran tersebut namunguru bk kurang maksimal dalam berkolaborasi dengan guru mata pelajaran karena guru mata pelajaran terlihat tidak menerapkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik.

3. Memantau absen peserta didik setiap kelas

Selanjutnya peran yang guru BK lakukan adalah memantau absen peserta didik setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui berapa peserta didik yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Dan melihat keterangan peserta didik

⁴B, Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, 03 Mei 2019, Pukul 02.00 WIB

tersebut, apabila ada yang absen dengan keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat peserta didik yang mempunyai alfa sudah lebih dari tiga guru BK bekerjasama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada peserta didik dan mempunyai nomor telepon masing – masing orang tua jadi jika ada peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau di keluarganya hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, maka peran selanjutnya yang dilakukan Guru BK adalah melakukan bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi dan belajar.

Dari peran yang dilakukan guru BK penulis dapat memahami bahwa sangat penting peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, dikarenakan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan ditentukan dari pemimpin dan tenaga

pendidik yang profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik peserta didik di sekolah.

Namun demikian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Siswadi selaku wakil kepala sekolah dalam pelaksanaannya guru BK belum dapat melaksanakan tugasnya dan kurang berperan secara keseluruhan karena guru BK juga memegang tugas sebagai kepala madrasah dan banyaknya pekerjaan yang harus di selesaikan sehingga guru BK tidak dapat berperan dengan secara keseluruhan.⁵

Kemudian menurut Ibu Babai, kepala madrasah belum dapat melaksanakan kegiatan secara menyeluruh sebagai guru BK karena mengingat kesibukan kepala madrasah yang harus di selesaikan, dan guru BK belum di kategorikan baik serta maksimal dalam menjalankan tugasnya karena di madrasah ini belum ada jam khusus untuk BK melainkan jika ada jam kosong saja guru BK bisa menjalankan tugasnya.⁶

Berdasarkan keterangan diatas, dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru BK dalam menjalankan perannya kepada peserta didik sudah baik namun kurang terlaksana secara maksimal dikarenakan guru BK sibuk dengan pekerjaannya dengan menjabat sebagai kepala madrasah yang harus diselesaikan misalnya rapat dan lain-lain dan juga belum ada jam khusus untuk BK.

Dari faktor penghambat dalam menjalani perannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penulis memahami bahwa guru BK kurang

⁵S, Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, 03 Mei 2019, Pukul 01.30 WIB

⁶B, Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, 03 Mei 2019, Pukul 02.00 WIB

maksimal dalam melaksanakan perannya karena sibuk dengan jabatannya sebagai kepala sekolah atau madrasah, namun dari faktor tersebut dapat memberikan pengajaran dan bisa di atasi dengan baik bagi semua pihak, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa guru BK dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlunya adanya layanan bimbingan konseling. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini implementasi guru bimbingan konseling dari Rencana Pelaksanaan layanan (RPL) yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai berikut.

a. Durasi Pelaksanaan

Dilihat dari durasi pemberian layanan bimbingan klasikal, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam satu kali pertemuan guru BK menerapkan waktu pelaksanaan bimbingan klasikal selama 45 menit.

b. Uraian Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal

Adapun uraian kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK diwaktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup.

Langkah awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK yaitu diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah keseluruhan 35 peserta didik.

Tahap awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diawali dengan salam dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian setelah itu guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking, menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai. Dilanjutkan dengan memberi tahu langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik, menyampaikan kesepakatan layanan agar terlaksana dengan baik, guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.

Selanjutnya yang dilakukan guru BK yaitu tahap inti atau tahap kerja. Layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK menggunakan teknik ceramah dan diskusi sebelum melakukan diskusi guru BK menjelaskan mengenai motivasi belajar. materi yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya motivasi belajar.

Materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut :

“Motivasi belajar itu sangat membantu agar kita bisa jadi orang sukses. Seorang yang sukses contohnya jadi ibu guru seperti ibu pastinya harus mempunyai semangat dalam belajar”

“Lalu mengapa tidak ada motivasi dalam diri, dalam proses pembelajaran? rasa malas itu adalah hal yang sangat wajar, rasa malas itu bisa menjadi sebuah penyesalan di kemudian hari. Yang jelas, semua orang sukses pasti mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi. jadi kalau mau

sukses dalam segala hal mulailah tingkatkan semangat dalam belajar. karena kita tidak bisa sukses jika kita tidak mempunyai kemauan untuk belajar dan tidak ada cita-cita yang tinggi untuk meraih kesuksesan itu.”

“ibu ini juga dulu anak petani, kamu juga bisa sewaktu-waktu jadi bapak hakim, kamu bisa sewaktu – waktu jadi ibu guru seperti ibu, yang penting kita semangat dari diri sendiri karena dari orang lain hanya dukungan, orang tua hanya mensuport guru juga hanya mensuport. Belajar yang sungguh-sungguh supaya cita-cita tercapai, harus ada semangat dalam diri sendiri, saya harus belajar saya harus sukses saya harus bisa jadi anak pintar”.

Setelah menyampaikan materi guru BK memberi tugas (untuk diskusi kelompok) terutama mengenai motivasi belajar, selanjutnyaguru BK mengajak peserta didik untuk mendiskusikan dengan kelompok masing-masing setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai. setelah selesai guru BK mengevaluasi hasil diskusi peserta didik.

Dan ada yang berpendapat dari hasil diskusi kelompok mengenai masalah tersebut antara lain :

“jika ingin sukses hilangkan rasa malas dalam diri dan raihlah cita-cita yang tinggi, jangan turuti rasa malas yang ada”

Setelah selesai guru BK memberikan renungan agar memberikan motivasi dan pemikiran peserta didik semakin terbuka.

Yang di sampaikan guru BK :

“bagaimana jika ada seorang yang mengajak anda dalam bermalas masalan? Bagaimana jika orang itu juga yang selalu menghalangi anda jika anda ingin bersemangat dalam belajar? bagaimana perasaan anda terhadap orang itu? Bagaimana kalau orang itu selalu muncul membawa beribu alasan untuk menghalangi anda mencapai sebuah cit-cita?

Bagaimana kalau ternyata seorang itu adalah diri anda sendiri, karena bisa jadi kemungkinan musuh terbesar anda adalah diri anda sendiri dalam mencapai kesuksesan dan meraih cit – cita.

Pernahkan hati kecil anda berkata “aku tidak mungkin bisa sukses seperti ibu bapak guru dan lain-lain” bukankah suara kecil itu termasuk hal yang selalu merintang apa tujuan anda dan membawa anda berpikir bahwa hal itu adalah hal yang tidak mungkin.

Rasa semangat rendah yang anda miliki meminta anda untuk larut dalam rasa malas yang ada, tetapi pada dasarnya keputusan ada dalam diri anda sendiri. Suara kecil itu memang selalu berbicara tentang berbagai hal, relakah anda dipenjara oleh rasa malas? Tentu tidak, bayangkan apa yang akan anda gapai bila anda mendukung diri anda sendiri, maka dari itu silahkan bersemangat dalam belajar dan raihlah cita-cita yang tinggi.

Tujuan diberikan renungan berupa pengarahan agar peserta didik dapat berpikir positif dan membawa mereka kedalam perasaan yang positif dan membuang yang negatif.

Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap pengakhiran, guru BK menyimpulkan hasil kegiatan, peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan

kemanfaatan dan kebermanaknaan kegiatan secara lisan Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut setelah itu guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur atau berdoa dan mengakhiri dengan salam.

c. Evaluasi Hasil

Proses pelaksanaan tindakan layanan berdampak pada hasil perencanaan peserta didik. Pemberian layanan bimbingan klasikal ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal terjadi perubahan pada rendahnya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dengan memberikan renungan agar peserta didik menyadari bahwa berlarut dalam rasa malas akan menyebabkan penyesalan dikemudian hari. dalam hal ini terjadi perubahan sikap yakni peserta didik menjadi semakin semangat dalam belajar.

Peningkatan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung menjadi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal yang di berikan oleh guru BK.

d. Gambaran Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Klasikal

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal peserta didik, motivasi belajar peserta didik dikatakan rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK motivasi belajar peserta didik menjadi tinggi dan peserta didik semakin bersemangat dalam belajar. Pemberian layanan bimbingan klasikal

diberikan kepada peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang terdiri dari 35 peserta didik yang dibagi menjadi 4 kelompok, adapun tahap layanannya yaitu tahap awal pembukaan, tahap inti dan tahap pengakhiran.

Dari uraian diatas dapat di analisis, dalam pelaksanaan bimbingan klasikal guru BK melakukan identifikasi untuk memahami kondisi yang dibutuhkan, guru BK berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, memantau absen peserta didik setiap kelasnya setelah itu anak dipanggil dan ditanyakan kebenarannya, lalu menyiapkan program berupa RPL dan sarana dan prasarana. Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tahap layanannya yaitu tahap awal pembukaan, tahap inti dan tahap pengakhiran. Hasil setelah diberikan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik semakin bersemangat dalam belajar.

B. PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik, pihak MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung beranggapan bahwa tenaga pendidik merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Karena tenaga pendidik merupakan penentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas maka sekolah harus mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas pula, karena kepintaran, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik pasti dihasilkan dari pendidik yang baik juga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut, diantaranya:

Pada temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar, berikut merupakan pembahasan dari peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Adapun peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peran Sebagai Pembimbing

Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Didalam perannya sebagai pembimbing yang dilakukan dengan memperhatikan peserta didik yang selalu meminta izin untuk keluar sekolah diwaktu pembelajaran berlangsung, peserta didik meminta izin ingin keluar untuk membeli pulpen, akan tetapi setelah guru BK memperhatikan hampir setiap jam pembelajaran tersebut peserta didik meminta izin, setelah diidentifikasi karena tidak menyukai pelajarannya, setelah itu yang guru BK lakukan adalah memberikan waktu izin kepada peserta didik dan jika dia melanggar waktu izin yang diberikan peserta didik diberikan hukuman agar mempunyai efek jera dan tidak mengulangnya lagi.

Selain memberikan hukuman guru BK memberikan arahan seperti mengingatkan peserta didik agar lebih giat dalam belajar. guru BK mengingatkan dengan cara memberitahu bahwa suatu cita-cita akan kita gapai jika kita

mempunyai semangat untuk menggapainya, yang terpenting harus mempunyai semangat dari dalam diri sendiri, orang tua, guru, mereka hanya mensupport.

2. Guru BK Berkolaborasi Dengan Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hasil temuan sebagai berikut:

Dalam proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama kedua belah pihak, seperti peran yang guru BK lakukan yaitu bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar.

Peran guru BK di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Didalam proses pembelajaran peserta didik di pantau oleh guru BK dan wali kelas, guru BK bekerja sama dengan orang tua, wali kelas agar sama – sama mensupport dan tidak berhenti dengan satu orang semua ikut membantu termasuk teman – temannya juga memberikan dukungan.

3. Memantau Absen Peserta Didik Setiap Kelas

Agar lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, didalam perannya guru BK memantau absen peserta didik setiap kelasnya agar usaha yang guru BK lakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memantau absen peserta didik setiap kelasnya, dari absen tersebut dapat diketahui beberapa peserta didik yang masuk dan yang tidak masuk kelas. Dan melihat keterangan peserta didik tersebut, apabila ada yang absen dengan

keterangan sakit dan izin guru BK menghubungi orang tua atau wali muridnya untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada. Melihat peserta didik yang sudah mempunyai alfa lebih dari tiga guru BK bekerja sama dengan orang tua, karena guru BK sudah meminta kepada peserta didik dan mempunyai nomor telepon masing – masing orang tua, jadi jika ada peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan guru BK menelpon orang tuanya untuk mencari tahu apa permasalahannya dan apa kendalanya yang mungkin kendala itu terjadi di rumah atau di keluarganya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi kebenaran yang ada.

4. Melakukan Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa langkah. Menurut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal menurutnya teknik dan layanan tersebutlah yang mengarahkan pemikiran peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

Di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung guru BK memberikan layanan bimbingan konseling yaitu bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi untuk lebih menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Bimbingan klasikal dilakukan guru BK di waktu jam pembelajaran kosong karena belum tersedianya jam khusus untuk BK. Diketahui dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ada tiga tahap yang dilakukan guru BK yaitu tahap awal, tahap kegiatan dan tahap penutup. Materi yang disampaikan guru BK yaitu semangat meraih cita – cita, dalam menyampaikan materinya guru BK memberikan renungan –

renungan berupa pengarahan agar peserta didik dapat berpikir positif dan membawa mereka kedalam perasaan yang positif dan membuang yang negatif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan peran guru bk yaitu, guru bk berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang terarah menjadi baik dalam keseluruhan proses pendidikan, guru bk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar adanya kerja sama kedua belah pihak, guru bk memberikan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam menjalankan perannya kurang terlaksana dengan baik dan maksimal, karena mengingat guru BK menjabat sebagai kepala madrasah sekaligus guru BK dan banyaknya kesibukan kepala madrasah yang harus di selesaikan, dan guru BK belum di kategorikan baik serta maksimal dalam menjalankan tugasnya karena belum adanya jam khusus untuk BK melainkan jika ada jam kosong saja guru BK bisa memberikan layanan. mSebelum melaksanakan bimbingan klasikal guru BK mengidentifikasi masalah setelah itu menyiapkan RPL dan menyiapkan sarana dan prasarannya. Adapun program layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di

MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu layanan bimbingan klasikal yang di berikan kepada peserta didik kelas VII terdiri dari 35 peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan sebagaimana disebutkan di atas, maka saran yang di berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kepada Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan guru BK yang khusus agar program layanan bimbingan konseling bisa berjalan dengan maksimal serta menyediakan ruangan khusus untuk BK dan menambah sarana dan prasarana untuk pelaksanaan bimbingan konseling sehingga sehingga bisa terlaksana dengan maksimal.

2. Guru BK

Diharapkan kepada guru BK agar dapat memahami perannya dan tidak menimbulkan terjadinya kesalahan.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dalam peroses belajar sebaiknya meningkatkan semangat belajar agar bisa mencapai sebuah kesuksesan dan tidak ada penyesalan di kemudian hari.

DAFTAR FUSTAKA

- Afiatinnisa. Jurnal Bimbingan dan Konseling. “*Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*”. 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arifin, Muhammad. The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance. *Journal International Education Studies*, ISSN: 1913-9039 (2015)
- Anwar. Ahmadi Anwar. *Perinsip – perinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangi, 1995
- Anwar, Khoerul. “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar”. *TADRIS Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, ISSN 2579-7964
- Bakar, Ramli. The Effect Of Learning Motivation Student’s Productive Competencies In Vocational High School West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, ISSN: 2224-4441 (2014)
- Basuki, Kasih Haryo. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2 (2015)
- Budiningsih, Asri. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional. *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: UPI, 2008

- Djamarah Bahri, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pres, 2002
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali, 2012
- Humalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi aksara, 2011
- Ihsan, Fuad. *Dasar- Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Perdana Mulia Sarana, 2011
- Mahmudah, *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2005
- Neviyarna. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana, 2012
- Raflis Kosasi, Soetjipto. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Rifa Hidayah, Elfi Mu'awanah. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Rifda EI Fiah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter". 2014
- Riswanti, M.Gufron. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2005
- Sadihman. Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press, 2012
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Setiyadi, Bambang. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Sudrajat, Akhmad. 2010. (On-line). tersedia di Wordpress.com. diakses 23 Agustus 2017
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2003
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Supriatna, Mamat. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Suprihatin, Siti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2015)
- Suwandi, & Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suyadi. *Bimbingan Konseling Untuk Paud*. Jogjakarta : Diva Press, 2009
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal1. Jakarta: sinar Grafika, 2003
- Uno B, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Vira Wahyuningrum. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SMA N Sewon Bantul”. Yogyakarta, 2014

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Wangid, Muhammad Nur. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta: UNY, Mei 2010

Yogi irfan Rosyadi. "Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. *"Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*. 2015

